

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF IMAN KRISTEN BERDASARKAN KITAB GALATIA 5:22-23

Pranada¹, Helminah Yanti Simangunsong²

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

pranada@st3b.ac.id¹, simangunsonghelmina526@gmail.com²

Abstract

Of course, competence in a teacher must be present, because this is an absolute requirement for him and also has the aim of providing knowledge and skills to students. Moreover, the knowledge provided must touch their cognitive, affective and psychomotor domains. Personality competency is also the main foundation for a teacher and is the capital for setting a good example. Personality competency also greatly influences the surrounding environment in which a teacher interacts and the influence exerted will produce a good impact.

From a Christian perspective, of course it is very connected when a teacher's personality is linked to the truth of God's word. God's words in the book of Galatians explain how a believer must have the fruits of the Holy Spirit to change and equip his life so that he can give something good to others. This is no exception for a teacher, who of course must have the nine fruits of the Holy Spirit to make himself a better person. The more specific aim is that a teacher, apart from providing a good example, also provides knowledge of a spiritual or spiritual nature to provide a valuable value for his students because a teacher, especially a teacher who teaches Christian religious education subjects, is very closely related to spiritual matters.

Keywords: Teacher, Competence, Personality Competence, Exemplary, Fruit of the Spirit

Abstrak

Kompetensi dalam diri seorang guru tentunya harus ada, karena hal itu menjadi syarat mutlak baginya dan juga memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik. Apalagi pengetahuan yang diberikan harus menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mereka. Kompetensi kepribadian juga menjadi pondasi utama bagi seorang guru dan menjadi modal untuk memberikan contoh yang baik. Kompetensi kepribadian juga sangat mempengaruhi lingkungan sekitar dimana seorang guru berinteraksi dan pengaruh yang diberikan akan menghasilkan dampak yang baik.

Dalam perspektif kekristenan tentunya sangat berhubungan sekali ketika kepribadian seorang guru dikaitkan dengan kebenaran firman Tuhan. Firman Tuhan dalam kitab Galatia menjelaskan tentang bagaimana seseorang percaya harus memiliki buah – buah Roh Kudus untuk mengubah dan memperlengkapi hidupnya agar bisa memberikan sesuatu yang baik kepada orang lain. Tak terkecuali bagi seorang guru, yang tentunya harus memiliki kesembilan buah Roh Kudus untuk menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik. Tujuan lebih khususnya adalah agar pribadi seorang guru, selain memberikan keteladanan yang baik juga memberikan ilmu yang bersifat rohani atau spiritual untuk memberikan suatu nilai yang berharga bagi para peserta didiknya karena seorang guru khususnya guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Kristen sangat berhubungan erat dengan hal kerohanian.

Kata Kunci : Guru, Kompetensi, Kompetensi Kepribadian, Keteladanan, Buah Roh

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa banyak perubahan di segala aspek kehidupan saat ini, diantaranya pengetahuan yang semakin bertambah. Penemuan dan pembuatan alat-alat yang digunakan semakin canggih. Sisi baiknya adalah mempermudah cara bekerja manusia bahkan dapat memberikan hasil secara maksimal. Semua profesi menikmati kecanggihan yang sedang berkembang

di zaman ini tanpa terkecuali, di ranah pendidikanpun tentunya tidak mau ketinggalan dalam menggunakannya, misalnya menggunakan alat - alat atau biasanya di sebut dengan media pembelajaran yang juga semakin modern yang di terapkan didunia pendidikan tersebut.

Di pihak guru mereka memiliki posisi dan peranan yang penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta

didiknya, untuk itu guru juga diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam yang tujuannya untuk mempermudah cara kerjanya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya khususnya dalam ilmu Teknologi dan informasi yang kegunaannya untuk menyesuaikan guru itu sendiri dengan keperluan para peserta didiknya, jika guru tidak menguasainya maka ia tidak dapat membimbing peserta didiknya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Purwanti 2013).

Guru saat melakukan kelas mengajar, berinteraksi ataupun beraktivitas dilingkungan sekolah, tentunya berhadapan langsung dengan peserta didiknya yang tentu banyak menggunakan waktu di sekolah, ini harus menjadi perhatian bagi para guru supaya mereka menjaga kepribadian mereka yang dalam hal ini menjaga tingkah laku dan sikap mereka karena para peserta didik melihat, mengetahui, merasakan bahkan memberikan penilaian kepada guru mereka tersebut. Demikian juga pada saat menyampaikan materi pembelajaran para peserta didik akan memperhatikan gurunya, untuk itu kepribadian guru sangatlah diperlukan dan harus tetap di jaga untuk memberikan respon atau tanggapan yang positif kepada peserta didiknya bahkan juga oleh rekan seprofesinya. Memang pada umumnya ketika berbicara tentang kepribadian ini tidak lepas dari karakter ataupun sikap yang ada dalam diri seseorang tersebut, demikian jugalah bagi para guru yang memang harus menjadi perhatian bagi mereka sendiri karena dengan memiliki kompetensi kepribadian menjadikan guru tersebut berwibawa, dewasa dan berahlak mulia.

Selanjutnya jika di korelasikan dengan buah-buah roh sangat diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luar biasa lagi. Buah – buah roh ini sangat diperlukan dalam diri orang percaya tak terkecuali juga bagi pada guru yang memang memilki

profesi sebagai pendidik. Harus diakui para peserta didik memiliki berbagai macam karakter maupun tingkah laku yang berbeda bahkan secara pengetahuan dan keterampilan ada saja yang berbeda.

Guru pastinya memiliki pengalaman tentang keadaan peserta didiknya yang memiliki tingkat kepandaianya itu berbeda-beda.(S. Nasition 2009) namun disinilah kompetensi kepribadian dan buah-buah roh yang dimiliki guru diuji dan bisa dibuktikan pada saat mengajar bahkan dalam hal lainnya yang berhubungan dengan peserta didiknya. Kompetensi kepribadian dan juga buah-buah roh perlu ada dalam diri guru dan itu memberikan dampak yang baik bahkan mengubah hidup mereka dan memberikan kemampuan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode ini mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivis social, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (Yohanes Krismantyo Susanta 2009)

Penulis juga menggunakan penelitian secara kualitatif dengan pendekatan literature yaitu penggunaan buku-buku dan jurnal yang tentunya berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru menjadi referensi penulis untuk melengkapi tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang, kompetensi memberikan suatu perbedaan dari diri seseorang dengan orang lain. Demikian juga dalam pendidikan para guru juga diharapkan memilikinya. Guru yang berkompetensi adalah guru yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Kompetensi akan menjadi suatu kekuatan dan nilai yang berharga bagi

yang memilikinya dan juga menjadi sesuatu yang bermanfaat ketika dipergunakan untuk kepentingan banyak orang dan tepat sasaran. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan (Heryat 2015).

Kompetensi dalam Undang-undang

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu di pada pasal 10 ayat 1 dikatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Dalam pasal tersebut menjelaskan tentang pentingnya memiliki kompetensi hal ini tentunya menjadi indikasi bahwa pemerintah sangat mengharapkan kepada setiap guru untuk memperhatikan dan memiliki kompetensi tersebut. Keempat kompetensi yang di tempatkan dalam ranah pendidikan tentunya menjadi syarat penting bagi para pendidik.

Kompetensi Kepribadian

Kata kepribadian itu mengacu kepada diri orang itu sendiri, kepribadian adalah identitas diri dari seseorang. Jika memiliki kepribadian yang baik itu akan memberikan apresiasi kepadanya tetapi jika sebaliknya maka akan ada dampak yang negative pada orang tersebut. Profesi seseorang jika di sandingkan dengan kepribadiannya akan memberikan pengaruh yang besar kepadanya. Demikian jugalah jika itu dimiliki oleh guru, akan memberikan hal yang sangat mempengaruhi guru tersebut. Guru pada umumnya harus menjadi pigur yang baik dalam sikap tutur kata dan perbuatan karena para guru menjadi contoh bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Panggilan guru tidak pernah terlepas dari dirinya dimanapun dia

berada, ini membuktikan jikalau profesi guru memiliki peranan penting dan memberikan dampak yang baik khususnya kepada peserta didiknya. Kompetensi kepribadian guru sangat diharapkan menjadi nilai penting dalam dirinya mengingat mereka adalah teladan dan panutan dilingkungan sekitarnya. Mencerdaskan kehidupan bangsa bukanlah hanya sebagai slogan belaka melainkan menjadi visi yang harus di implementasikan. Kompetensi kepribadian guru menjadi penentu bagi guru tersebut dalam profesinya, ia akan di ingat dan dikenal dengan kompetensinya tersebut karena memiliki kepribadian yang baik, mudah bergaul dan belajar memahami para peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian menjadikan dirinya guru yang disegani baik oleh para peserta didik maupun rekan seprofesinya. Kompetensi kepribadian juga menjadi ciri khas tersendiri bagi seorang guru dalam hal hidup bermasyarakatnya yang artinya tidak menjadi batu sandungan kepada orang lain melainkan menjadi inspirasi bagi orang lain. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, memiliki kestabilan dan kedewasaan dalam hidupnya serta berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didiknya (Manahan Uji Simanjuntak 2014).

Guru PAK yang berkompetensi kepribadian

Menjadi Guru PAK juga memiliki kriteria, yang artinya tidak sembarangan untuk memiliki profesi tersebut. Guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dari guru pada umumnya, kenapa demikian? Karena guru PAK tidak hanya memenuhi pengetahuan saja kepada para peserta didik melainkan juga memiliki tanggung jawab dalam hal kerohaniannya juga. Setiap pembelajaran yang di berikan sangat diharapkan ada perubahan yang terjadi bagi para peserta didiknya. Guru PAK yang berkompetensi secara kepribadiannya mengenal dan

mengandalkan Tuhan serta mampu menyampaikan kabar baik kepada para peserta didiknya bahkan kepada orang lain juga (a. Jenni Trimaya Lumbantoruan, Harni Rospita Nababan 2023).

Untuk itu setidaknya guru PAK memiliki beberapa kriteria yang diantaranya:

a. Sudah terima Yesus (Mengalami kelahiran baru)

Guru adalah manusia berdosa juga, oleh sebab itu guru harus terlebih dahulu mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus dan menjadikanya sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya dan setelah itu barulah guru tersebut membimbing para peserta didiknya juga untuk mengalami perjumpaan bersama Tuhan Yesus (Simanjuntak 2016). Pengalaman yang baru akan memberikan pengetahuan yang baru juga dan itu sangat berguna untuk di sampaikan.

b. Suka membaca firman Tuhan

Firman Tuhan menjadi referensi utama dalam diri seorang pendidik apalagi dia adalah pendidik Kristen yang memang pengajarannya tidak pernah lepas dari firman Tuhan. Sudah seharusnya Firman Tuhan menjadi kesukaan dalam hidupnya baik dalam perkataannya maupun juga dalam tindakannya.(Mazmur 1:2). Intinya seorang guru harus mengenal dengan baik terhadap firman Tuhan (Homrighausen & Enkaa 2009).

c. Suka melakukan hal-hal yang rohani

Mengetahui dan memahami pengetahuan tidaklah cukup tetapi jika ditambahkan dengan melakukan maka itu menjadi sesuatu yang komplek karena membicarakan tentang kompetensi dalam kepribadian guru ini adalah sesuatu pengetahuan yang dilakukan dalam tindakan sehingga memiliki pengertian perbuatannya itu dikarenakan pengetahuannya atau sebaliknya pengetahuannya di tindakan

dalam perbuatannya.

Dan yang harus menjadi pengetahuan prioritas seorang guru adalah firman Tuhan karena dengan mengetahui firman Tuhan pasti akan dilanjutkan dengan melakukannya. Melakukan firman Tuhan itu adalah melakukan hal-hal yang rohani. Melakukan firman Tuhan lewat dunia pendidikan juga menjadikan diri seorang guru itu sebagai saksi Kristus dalam profesinya.

d. Hidupnya bergantung kepada Roh Kudus.

Roh Kudus diberikan agar menyertai umatNya (Yohanes 14:16). Roh Kudus juga diberikan agar menolong kehidupan orang percaya, pertolonganNya diberikan karena manusia memiliki keterbatasan dalam kehidupannya. Dalam hal ini juga dialami oleh para guru yang selalu berhadapan dengan peserta didiknya yang memiliki bermacam ragam karakter. Guru PAK memiliki peranan penting terhadap peserta didiknya untuk merubah dan membentuk karakter mereka untuk menjadi baik dan menghargai guru dan menghormati orang tua (Yemima Esterina Sipahutar, Pestaria Naibaho 2023).

Demikian juga dalam pekerjaannya walaupun dilakukan dengan tidak sembarangan tetapi itu tidak cukup untuk mendapatkan hasil yang baik melainkan juga perlu melibatkan Roh Kudus dalam setiap pekerjaannya. Bergantung kepada Roh Kudus itu berarti meminta pertolongan kepadaNya agar guru sanggup melakukan dan mengerjakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta mendapatkan hasil yang maksimal dan bermanfaat.

Secara kepribadiannya hendaknya guru juga memiliki komponen - komponen yang diantaranya yaitu : Adanya integritas yang mantap, memiliki kepribadian yang dewasa, berpikir alternative, mempunyai sifat adil jujur dan obyektif, disiplin dalam melaksanakan tugasnya,

memiliki kepribadian yang aktif, berwibawa dan memiliki ahlak mulia menjadi teladan (Naibaho 2021).

Buah-buah roh (Galatia 5:22-23)

Kitab Galatia adalah kitab yang di tulis oleh rasul Paulus, kitab ini di tujukan kepada jemaat di Galatia yang memiliki latar belakang tentang adanya ajaran palsu yaitu ajaran diluar dari ajaran yang sudah di sampaikan oleh Rasul Paulus. Kitab Galatia adalah kitab yang Rasul Paulus tuliskan dengan pesan yang keras dan tajam dan di tujukan kepada nabi- nabi palsu yang menyampaikan ajaran lain diluar Injil yang sudah Paulus sampaikan dan juga diberikan kepada jemaat yang ada di Galatia yang berpaling kepada pengajaran diluar ajaran yang Paulus sampaikan (Theresia Endang S 2020).

Ada enam pasal dalam kitab ini dan pasal yang kelima membahas kehidupan manusia yang memiliki kehidupan baru yang diperoleh dari percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dan selanjutnya menerima Roh Kudus sebagai penolong dan pembimbing kehidupan manusia yang telah di ubahkan tersebut. Untuk itu sudah seharusnya hidup manusia tersebut dikuasai oleh Roh Kudus. Orang percaya disarankan untuk selalu hidup dalam tuntunanNya dan jangan hidup secara daging. Selanjutnya tidak sampai disitu saja tetapi setiap orang percaya harus bertumbuh dalam buah-buah Roh tersebut.

Demikian juga dengan para guru yang secara umum saja sangat diharapkan memiliki kepribadian yang baik dan menjadi teladan kepada peserta didiknya. Guru memang harus mempersiapkan kepribadiannya secara serius karena selain menjadi tuntutan secara undang undang mengenai kompetensi kepribadian demikian juga pada saat menghadapi para peserta didik, tentunya tidak hanya berbicara mereka bisa atau tidak atau mengerti atau tidak mengerti mengenai pembelajaran yang mereka terima melainkan juga berbicara tentang sifat dan karakter peserta didik yang

bermacam ragam yang harus dihadapi para guru.

Ketidakmampuan peserta didik juga menjadi pertimbangan para guru agar tidak langsung memberikan penilaian final tanpa memahami keadaan mereka terlebih dahulu karena ketidak mampuan peserta didik tidak selalu karena mereka bodoh melainkan juga bisa dari factor yang lainnya. Disinilah para guru harus menunjukan kepribadiannya secara dewasa untuk memberikan solusi kepada mereka yang sedang menghadapi masalah. Pada sisi yang lain biasanya peserta didik yang mengalami kendala akan sulit diajak terbuka sehingga para guru sulit untuk mendapatkan solusinya.

Kesembilan buah roh ini sangat memiliki peranan penting dan sangat diharapkan selalu ada dalam diri para pendidik, mengingat banyaknya hal yang harus dihadapi dalam lingkup pendidikan yang secara khusus terhadap peserta didiknya. Demikian juga dengan memiliki buah-buah roh ini memberikan kemampuan untuk bisa menerima kekurangan peserta didik dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menolong mereka. Karena secara panggilannya menjadi seorang guru khususnya di bidang agama Kristen yang tentunya tidak hanya membuat peserta didik menjadi pintar secara kognitifnya melainkan juga secara kerohaniannya perlu mengalami perkembangan ataupun pertumbuhan secara rohani.

Di sisi yang lain tidak sedikit dari peserta didik yang ingin menceritakan apa yang menjadi masalahnya dan disini tentunya para guru harus memahami dan memberikan waktu dan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan sesuatu kepada guru yang mereka percaya dapat memberikan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Adapun kesembilan buah roh adalah dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Kasih

Dalam KBBI kata kasih memiliki pengertian perasaan sayang (cinta,

suka kepada). Memang dalam pengertian ini menjelaskan bahwa kasih ini berhubungan dengan hal yang biologis. Tetapi dalam pandangan Kristen kasih adalah membicarakan tentang pengorbanan yang menjelaskan karya Allah yang memberikan pengampunan dan penerimaan manusia kembali kepadaNya.

Dalam bahasa aslinya (yunani) kata kasih memakai kata Agape dan memiliki pengertian memberikan kasih tanpa syarat atau penerimaan kembali tanpa syarat. Kasih Agape diartikan dengan memperhatikan dan mencari yang terbaik bagi orang lain tanpa alasan pamrih (Lembaga Alkitab Indonesia 1994). Kasih agape ini juga memiliki pemahaman tentang melakukan dan juga memberi yang terbaik kepada orang yang akan di bantu hal ini mengindikasikan bahwa membantu orang lain menjadi prioritas dan tidak ada maksud untuk mendapatkan balasan dari orang yang di bantu tersebut. Dengan tertolongnya mereka itu sudah menjadi sukacita bagi orang yang melakukan kasih agape tersebut. Guru haruslah memiliki pemahaman bahwa membantu peserta didiknya itu menjadi prioritas utama dan hal ini harus dilakukan dengan menerapkan kasih secara agape kepada parapeserta didik walaupun tetap harus di tegaskan bahwa kasih diberikan namun disiplin juga tetap di sampaikan dan itu menjadi suatu aturan yang wajib untuk dilaksanakan.

2. Sukacita

Dapat diartikan dengan perasaan yang senang ataupun sukacita yang di terima dalam diri seseorang. Perasaan senang tersebut berlandaskan kasih yang dimiliki oleh orang yang percaya kepada Kristus Yesus. Rasul Paulus menjelaskan tentang sukacita itu dimiliki karena membimbing orang lain itu kepada Kristus Yesus (1 Tesalonika 2:19). Tugas guru adalah membimbing para peserta didik yang tidak hanya sampai kepada mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang di berikan

tetapi juga melalui materi tersebut peserta didik dibimbing kepada Tuhan Yesus sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja tetapi juga menerima kekayaan rohani dan perubahan hidup dalam sikap dan karakter mereka.

Selanjutnya manfaat mereka dibimbing kepada Kristus para peserta didik akan memiliki pemahaman tentang apa sebenarnya yang menjadi tujuan dalam hidup ini. Maka dengan demikian guru yang membimbing mereka tentunya mendapatkan sukacita yang besar karena peserta didik sampai kepada tujuan yang dimaksudkan dan menuntaskan materi pembelajaran dengan baik.

3. Damai Sejahtera

Damai sejahtera ini diartikan dengan adanya ketenangan khususnya dalam hati dan pikiran seseorang dan hal ini dapat diketahui dikarenakan seseorang tersebut memiliki keyakinan bahwa Tuhan sanggup menyelesaikan apapun yang menjadi persoalan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia pastinya menghadapi yang membuat menjadi tidak bersemangat dan mengakibatkan datangnya kekuatiran. Guru memiliki peranan penting dalam pekerjaannya yang dikarenakan bersentuhan langsung dengan para peserta didiknya dan juga rekan seprofesi, pimpinan sekolah dan juga orang tua si peserta didik yang bisa saja merasa tidak puas dengan hasil pekerjaan guru tersebut. Maka untuk menghadapi semuanya itu harus memiliki sikap hati dan pikiran yang damai sejahtera.

Kepribadian seperti ini tetap harus dipertahankan bahkan terus dibangun agar mampu menghadapi semua persoalan dan menyelesaikannya dengan baik dan tepat sasaran. Guru harus tetap menjaga hati dan pikirannya untuk menjadi alat proteksi bagi dirinya dan tidak mengijinkan hal yang tidak membangun masuk kedalam dirinya. Kepribadian guru harus kuat dan dewasa mengingat posisinya adalah

penting dan sangat berhubungan erat dengan peserta didiknya.

4. Kesabaran

Apa yang bisa diartikan dengan kata kesabaran? Tentunya memiliki pengertian bahwa seseorang itu harus tabah atau memiliki ketabahan, memiliki panjang sabar, memiliki sikap yang tidak gampang marah dan juga orang tersebut memiliki sikap yang tidak putus asa dalam menghadapi keadaan yang tidak baik. Kesabaran itu sangat diperlukan oleh siapapun dan apapun profesinya dan dalam hal ini di tujukan kepada para pendidik atau guru yang kata kesabaran ini bukanlah sesuatu yang biasa melainkan sesuatu yang memang wajib harus dimiliki mereka.

Kesabaran ini jika di lihat dri konteks Alah memiliki arti bahwa Allah memberikan waktu kepada manusia untuk bertobat dan memperbaiki hidupnya serta kembali kejalan yang benar yang sesuai dengan firman Tuhan. Guru juga harus bisa melihat kepada peserta didiknya untuk memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta didiknya untuk memperbaiki dirinya yang mungkin saja mendapatkan nilai yang rendah dan juga sikap dan karakternya yang tidak baik untuk di perbaiki kembali dan ini tentunya sesuai dengan aturan yang ada di sekolah tersebut. Kepribadian guru dalam hal ini harus semakin di tingkatan mengingat banyaknya hal-hal yang mempengaruhi peserta didiknya dan membuat mereka menjadi pribadi yang kurang baik dan memiliki pergaulan yang tidak terkontrol sehingga mengakibatkan mereka menjadi terkontaminasi dan melakukan hal yang tidak terpuji, untuk itu kepribadian guru dalam hal kesabaran menjadi benteng bagi guru tersebut yang tidak hanya melindungi dirinya sendiri tetapi juga mampu menghadapi dan menolong peserta didiknya yang bisa saja melakukan tindakan yang tidak terpuji.

5. Kemurahan

Pengertian kemurahan ini tidak

berkaitan dengan gampangya memberikan pengampunan karena melakukan kesalahan melainkan ingin menjelaskan tentang bagaimana seseorang itu tidak menjadi penyebab dari kecelakaan yang orang lain terima ataupun dapat diartikan kita tidak menjadi penyebab sehingga orang lain tersakiti. Kita harus tahu dalam alkitab dijelaskan bagaimana hidup kita tidak menjadi batu sandungan melainkan menjadi berkat. Untuk itu harus ada upaya yang kita lakukan untuk tidak menimbulkan perbuatan yang orang lain tersandung.

Dalam konteks pendidikan sangat diharapkan guru tidak menjadi penyebab masalah melainkan menjadi pemecah masalah. Kemurahan harus menjadi kepribadian bagi setiap guru terkhusus bagi para guru agama Kristen. Kemurahan menjadi karakter dalam kehidupan guru sehingga memberikan dampak yang suatu pribadi yang positif dan hasil yang maksimal. Guru yang baik tidak menjadikan peserta didiknya menjadi antipati terhadap dirinya melainkan menjadikan gurunya suatu pribadi yang dihargai, disegani dan juga dihormati. Guru yang baik memiliki kepribadian yang tidak sulit untuk di ajak berkomunikasi dan selalu memberi waktu dan membantu untuk mencari solusi terhadap kesulitan yang peserta didik hadapi.

Dalam bahasa Yunani memakai kata *agathosune*, bahasa Latin: *bonitas*, bahasa Inggris: *goodness* yang dapat diartikan dengan .

Keadaan atau kualitas untuk bersikap baik, Kemuliaan perilaku; kebajikan, Perasaan manis, murah hati, ringan tangan, Bagian terbaik dari semuanya; Intisari; Kekuatan, Karakter umum yang dikenali dalam kualitas atau perbuatan. (Dilla 2015).

6. Kebaikan

Hendaklah kebaikanmu diketahui semua orang(Filipi 4:5). Kebaikan terlihat dari apa yang di katakan dan juga yang diperbuat. Kebaikan juga memberikan pengertian

bahwa seseorang itu tidak suka kepada hal yang jahat tetapi suka kepada hal yang benar atau perbuatan yang benar. Kebaikan seharusnya menjadi ciri khas bagi orang percaya dalam praktik hidupnya. Salah satu identitas seseorang itu selalu berkaitan dengan perbuatannya yang dilihat, diingat, diperhatikan, dinilai bahkan di perbincangkan oleh orang lain.

Dalam UU Republik Indonesia Pasal 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional di BAB XI Tentang Pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pada pasal 40 nomor 2 poin c dikatakan bahwa: Pendidik memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Menjaga nama baik menjadi tanggung jawab guru atau pendidik karena itu sangat memberikan pengaruh yang kuat. Jika ada kesalahan yang dilakukan itu pasti mendatangkan konsekuensi kepada guru dan mendatangkan sanksi bahkan berujung kepada hukuman yang sudah ditetapkan. Untuk itu kebaikan harus menjadi kepribadian yang melekat dalam diri seorang guru apalagi dalam hal ini guru tersebut adalah guru agama Kristen yang tentunya gaya hidupnya harus sesuai dengan firman Tuhan.

7. Kesetiaan

Hal yang paling sederhana ketika kita mengartikan tentang kata kesetiaan ini adalah kata kejujuran. Dalam konteks kitab Galatia pasal 5:22-23 yang membahas tentang buah-buah roh ini kata kesetiaan memang di tujukan kepada keluarga atau pasangan hidup. Tetapi bisa menjadi referensi dalam setiap kehidupan manusia terutama para guru untuk melakukan tindakan setia atau jujur dalam pekerjaannya. Banyak kesempatan untuk melakukan kecurangan atau melakukan tindakan yang mencari keuntungan pada diri sendiri tetapi itu tidak dilakukan karena memiliki kepribadian yang baik dan benar dalam kehidupannya yaitu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kesetiaan yang di artikan dengan kejujuran juga menjadikan kepribadian seorang guru tersebut semakin dikenal oleh lingkungan sekitarnya yang bisa berlanjut kepada kepercayaan atau dapat dipercaya kepada hal-hal yang lebih besar dan lebih penting oleh pihak yang lain yang dalam hal ini adalah teman seprofesi bahkan pimpinan di sekolahnya Dalam hal inilah guru menunjukkan integritasnya yang didalam ada kejujuran dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya (Vroly Wowro dkk 2022).

8. Kelemahlembutan

Kelemahlembutan tidaklah diartikan dengan ketidakanggupan atau ketidakmampuan seseorang karena memiliki kelemahan, tidak juga diartikan dengan lemahnya atau lambatnya seseorang dalam melakukan sesuatu. Kelemahlembutan dapat diartikan sebagai pengekan diri yang dipadukan dengan kekuatan dan keberanian dan ini juga memberikan gambaran bahwa seseorang atau satu pribadi itu bisa marah tetapi pada tempatnya atau juga pada saat diperlukan. Orang yang lemah lembut bukan berarti tidak pernah marah (Bhaktiar S, Mintoni Asmo.T 2022).

Demikian juga kelemahlembutan ini diartikan dengan dapat melakukan sesuatu yang baik misalnya menundukan diri bahkan merendahkan hati apabila hal itu diperlukan juga (Lembaga Alkitab Indonesia 1994). Pihak guru jangan pula dikenal dengan gampang marah. Jika hal ini terjadi sudah dipastikan akan mendapatkan penilaian yang buruk. Guru harus bijak dan tegas bahkan juga profesional dalam menjalankan profesinya melakukan apa yang baik dan yang benar dan tidak kompromi kepada hal yang tidak baik.

Memang guru juga manusia yang memiliki kekurangan dan juga masalah namun karena ia memiliki tugas dan tanggung jawab khususnya kepada peserta didiknya maka ia harus tetap kuat karena didalam kelasnya bukan hanya menyampaikan materi

pembelajaran saja tetapi sering sekali juga menghadapi peserta didiknya yang mempunyai kelemahan dalam proses pembelajaran yang tentunya harus di tangani dengan kelemahlembutan dan metode lainnya. Kelemahlembutan justru mejadi senjata yang ampuh jika digunakan di tempat yang tepat karena mempraktikannya tidak dengan kata – kata yang kasar atau menggunakan fisik untuk memberikan hukuman atau disiplin kepada peserta didiknya.

9. Penguasaan diri

Penguasaan diri dapat diartikan dengan memberikan batasan terhadap diri sendiri karena setiap nmanusia memiliki hawa nafsu yang jika tidak di control maka akan memberikan efek yang tidak baik. Penguasaan diri itu juga sama dengan pengawasan terhadap diri sendiri. Istilah lepas control adalah suatu keadan seseorang yang dirinya dikuasai oleh emosinya sendiri.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik tidak cepat emosi ataupun marah, meskipun memiliki alasan yang jelas untuk marah namun harus bisa mengendalikan dirinya sendiri. Para peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang lambat mengerti dalam pembelajaran ada yang tidak menyelesaikan tugasnya dan ada juga yang sering absensi dari sekolahnya. Disinilah para guru harus bisa menunjukan kompetensi kepribadiannya yang harus di praktikan ketika menghadapi peserta didiknya yang begitu kompleks masalahnya. Kelas pendidikan agama Kristen adalah kelas yang tidak hanya menyentuh kognitif, afektif dan psikomotoriknya saja melainkan hasil dari ketiga ranah ini harus dapat dilihat dan dirasakan perubahannya karena dalam pendidikan yang kita lakukan memang harus memberikan dampak yang signifikan bahkan sampai kepada spiritual peserta didik yang guru ajar.

Implementasi buah-buah roh terhadap kepribadian guru

Dalam kompetensi kepribadian guru tentunya banyak yang ditekankan

kepada pribadi guru itu sendiri, ketika kepribadiannya benar-benar baik maka itu menjadi teladan yang baik kepada peserta didiknya. Memang guru harus berkompeten di bidang akademiknya tetapi akan lebih baik lagi ketika memiliki kepribadian yang baik juga apalagi itu memang menjadi tuntutan dalam kompetensi kepribadian guru. Apa saja yang ada didalam kompetensi kepribadian guru? Tentunya seorang guru harus bijaksana, dewasa, arif dan juga berahlak mulia dan pada praktinya guru juga menunjukan tanggung jawabnya dalam memberikan materi pembelajarannya.

Dalam praktik pembelajaran kelas guru yang berkompeten di kepribadiannya akan menunjukan kesungguhannnya, memiliki target dalam pencapaian dan menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulum yang sudah disiapkan. Selanjutnya guru akan mengusahakan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif dari awal permulaan sampai berakhirnya pembelajaran tersebut. Tidak terlupakan untuk selalu menuntun para peserta didik memberikan waktu untuk berdoa sebelum dan sesudah kelas dimulai.

Guru juga harus bisa melibatkan semua bagian yang ada dan menyentuh ranah didik dalam diri peserta didiknya yaitu yang mencakup kognitif, afektif, motoric dan juga spiritual peserta didiknya. Jika ditambahkan dengan pengetahuan tentang kesembilan buah Roh Kudus ini tentunya menjadi sesuatu yang menambahkan nilai yang lebih baik lagi pada guru. Kolaborasi antara indikator-indikator dalam kompetensi kepribadian dengan kesembilan buah Roh Kudus ini harus menghasilkan kualitas pendidikan dan moral yang lebih baik lagi.

Guru Pendidikan Agama Kristen atau guru yang mengajarkan mata pelajaran yang lain tetapi beragama Kristen sangat di harapkan untuk mengimplementasikan kesembilan buah Roh Kudus ini dalam praktik pembelajarannya karena selain memberikan manfaat kepada guru itu

sendiri juga memberikan warna tersendiri dan dampak yang baik sehingga dapat dirasakan bahkan sanggup untuk dilakukan oleh para peserta didiknya.

Guru yang berkompetensi

Guru yang berkompetensi adalah guru yang tahu bagaimana melaksanakan profesinya dengan baik dan benar dan juga memiliki keterbebanan dalam dirinya untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan dengan tujuan agar peserta didiknya memiliki kualitas hidup dan mampu bersaing didunia kerja melalui ilmu yang mereka terima di sekolahnya. Ilmu dan keterampilan yang di miliki oleh peserta didik sudah seharusnya didampingi dengan karakter yang baik dan prilaku yang terpuji karena itu menjadi nilai tambah bagi mereka.

Banyak hal yang harus di kerjakan dan tidak selalu berhubungan dengan pengetahuannya melainkan juga dengan sikap dan karakternya. Pekerjaan yang dikerjakan dengan teliti dan penuh rasa tanggung jawab itu dihasilkan dari didikan guru yang mengajarkan pendidikan yang berkaitan dengan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Untuk itu kompetensi guru harus di perhatikan karena hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didiknya (M.Rudi 2023).

Peserta didik berkualitas agar mampu menghadapi tantangan zaman

Seperti apa peserta didik yang berkualitas ? tentu salah satu jawabanya adalah bahwa peserta didik itu mampu mengikuti dan melakukan pembelajaran yang ia terima namun tidak hanya sampai disitu saja melainkan mencakup kepada hal-hal yang lebih spesifik khusus mampu untuk bersaing di era modern pada saat ini. Kualitas peserta didik akan terlihat ketika mereka bisa berkontribusi bahkan memiliki pengaruh pada saat mereka berada dilapangan pekerjaan.

Untuk itu selagi mereka masih

dalam proses pembelajaran peserta didik ini benar-benar dipersiapkan. Memperlengkapi mereka juga harus memiliki kriteria diantaranya tidak hanya terfokus kepada kognitif mereka saja melainkan juga dalam hal karakternya. Tidak diragukan lagi untuk sukses kalau peserta didik memiliki persiapan ilmu kognitif yang mumpuni tetapi mereka juga memiliki karakter yang diperoleh dari pendidikan karakter yang mereka terima.

Pendidikan karakter di rancang untuk memahami nila-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan juga bangsa dan itu terwujud dalam perilaku dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Pranowo 2013). Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal ini dan guru dapat memulainya dari pribadi guru itu sendiri karena memang sudah menjadi tugasnya untuk memberikan pendidikan baik secara formal dan juga secara ketaladanan hidup yang dimana para peserta didik tanpa disuruh menilai akan tetap memberikan penilaian. Kepribadian guru harus terlihat dan dapat dirasakan oleh peserta didik.

Hal yang harus dipahami adalah walaupun guru memiliki prioritasnya dalam mengajar tetapi itu tidaklah cukup atau berhenti samapi di tahap itu saja melainkan juga guru harus bisa memberikan semangat ataupun motivasi kepada peserta didiknya. Karena inilah yang dikatakan dengan kepribadian guru yang memang menjadi kemampuannya dan menunjukan pribadi yang baik, dan menunjukan sifatnya yang baik, ada keadilan dalam melakukan tugasnya, kepribadian guru juga harus memiliki kedisiplinan yang baik, adanya kreativitas , ulet dan juga memiliki kewibawaan sebagai seorang guru. (Cece Wijaya & Tabrani Rusyan 1994). Inilah yang harus di sampaikan kepada peserta didiknya yaitu adanya keseimbangan antara pengetahuan dan juga pendidikan karakternya.

KESIMPULAN

Yang menjadi kesimpulan tulisan ini adalah sudah seharusnya guru memiliki kompetensi kepribadian yang menonjol maksudnya guru harus berkompeten dalam kepribadiannya karena guru menjadi panutan para peserta didiknya sehingga harus benar-benar memiliki kapasitas kualitas yang baik. Secara undang-undang sudah di singgung tentang kompetensi kepribadiannya. Selanjutnya dengan adanya kompetensi ini (kepribadian) akan menjadikan seorang guru lebih profesional lagi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Kompetensi kepribadian salah satu kompetensi yang penting dan juga menentukan karena kompetensi kepribadian ini bukti nyata yang dimiliki oleh seorang guru dan dapat dirasakan pada saat berhadapan dengan peserta didiknya yang dilakukan dengan cara berkomunikasi maupun berinteraksi. Manfaat lainnya dalam kompetensi kepribadian adalah guru menjadi profesional dalam kelas pembelajarannya, guru tidak hanya focus kepada pengetahuan peserta didiknya namun juga dalam memahami dan mempraktikkan pembelajaran yang di berikan.

Demikian juga jika di tambahkan dengan kesembilan buah Roh Kudus pastinya sudah menjadi kemampuan yang tidak biasa-biasa lagi. Tinggal bagaimana guru mengkolaborasikannya antara kompetensi kepribadiannya dengan kesembilan buah Roh tersebut.

Menambahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentunya sudah menjadi tanggung jawab guru tetapi bagaimana peserta didik juga memiliki karakter yang baik sehingga pengetahuannya itu memiliki nilai yang tinggi dan diharapkan lebih cepat diterima di tengah-tengah masyarakat bahkan dengan kehadiran mereka bisa memberikan pengaruh yang positif dan juga memberikan suatu kontribusi yang maksimal.

Inilah yang harus di kerjakan oleh para guru yang mempraktikkan kompetensi kepribadian mereka kepada

peserta didik untuk menjadikan generasi yang gemilang di masa depan mereka dengan mengaplikasikan ilmu dan keteladanan para guru maka para peserta didik benar-benar mendapatkan manfaat pendidikan tersebut yaitu dengan pendidikan peserta didik yang semulanya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mau menjadi mau serta dari yang tidak mampu menjadi mampu serta di tambahkan pendidikan karakter dalam diri mereka yang tujuannya untuk tidak melakukan kesalahan di masa depan mereka dan juga dengan demikian peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan oleh pendahulu mereka (Suriyanti, I., & Sidabutar 2024).

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dan juga buah-buah roh harus berbeda dengan guru pada umumnya karena kedua hal ini sangat memberikan manfaat pada diri guru itu sendiri dan inilah yang maksud dengan kompetensi kepribadian guru dalam perspektif iman Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- a. Jenni Trimaya Lmbantoruan, Harni Rospita Nababan, Henni Jannimar Sonya Sitompul. 2023. "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Di Sekolah." *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2 no 2.
- Bhaktiar S, Mintoni Asmo.T, Alon Mandimpu N. 2022. "Implementasi Karakter Berdasarkan Buah Roh Ke Dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP." *Magenang, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol 3 No 2: 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1040>.
- Cece Wijaya & Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dilla, Minggu. 2015. "Makna Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23." *Manna*

- Rafflesia. Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu* 1 no2: 161. https://doi.org/https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i2.51.
- Heryat, H.A.Rusdiana & Yeti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif Inovatif)*. Bandung.
- Homrighausen & Enkaa. 2009. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 1994. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Edited by Stamps Donald, C. Cet.5. Malang: Gandum Mas & LAI.
- M.Rudi, Ni Luh. 2023. "Peranan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Padaproses Belajar Siswa Di SMK N 1 Singaraja." *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11 no 2.
- Manahan Uji Simanjuntak. 2014. *Kompetensi Guru PAK*. Edited by D.Simorangkir. Cetakan 1. Batam: Ark Publishing.
- Naibaho, Dorlan. 2021. *Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Pranowo, Dwiyanto Djoko. 2013. : "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4 no 2.
- Purwanti. 2013. "Guru Dan Kompetensi Kepribadian." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10 no 1.
- S. Nasition. 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Manahan Uji. 2016. *Guru Pendidik Adalah Orang - Orang Besar*. Edited by Debora Saly Darnita Simorangkir. Pertama No. Batam: Ark Publishing.
- Suriyanti, I., & Sidabutar, T. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generas." *Imparta* 2 no. 2: 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.61768/ji.v2i2.98>.
- Theresia Endang S. 2020. "Teguran Keras Paulus Terhadap Gereja (Jemaat Galatia Yang Bodoh Menurut Pasal 3:1)." *Kerugma. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen. STT Injil Indonesia - Medan Vol 2 No 2*.
- Vroly Wowro dkk. 2022. "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelompok Marginal Jenjang Sekolah Menengah Pertama." *Didache. Jurna Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4 no 1.
- Yemima Esterina Sipahutar, Pestaria Naibaho, & Nurelmi Limbong. 2023. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tapan Nauli Tahun Pembelajaran 2022/2023." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 280–294 Vol 1 No 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i4.237>.
- Yohanes Krismantyo Susanta. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.